

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga lebih rentan mengalami gangguan kesehatan, terutama penyakit infeksi. Sistem imun anak yang belum berkembang secara optimal menyebabkan anak mudah terinfeksi oleh bakteri, virus, jamur, maupun mikroorganisme lainnya. Salah satu penyakit infeksi yang masih sering terjadi pada anak adalah bronkopneumonia. (Aslinda, 2019)

Bronkopneumonia merupakan infeksi akut pada saluran pernapasan yang menyerang bronkus dan alveoli paru. Pada kondisi bronkopneumonia, alveoli yang normalnya berisi udara menjadi terisi cairan atau sekret sehingga mengganggu proses pertukaran oksigen dalam tubuh. Penyakit ini ditandai dengan demam tinggi, batuk, sesak napas, napas cepat, bunyi napas tambahan, serta peningkatan produksi sekret yang menyebabkan jalan napas menjadi tidak efektif (Purwati dkk., 2023). Masalah bersihan jalan napas tidak efektif merupakan masalah yang sering ditemukan pada pasien anak dengan bronkopneumonia akibat penumpukan sekret di saluran pernapasan. (Aslinda, 2019)

Apabila bronkopneumonia tidak segera ditangani, maka proses infeksi dan peradangan pada paru dapat semakin memburuk sehingga menyebabkan penumpukan sekret, gangguan pertukaran gas, sesak napas, peningkatan kerja pernapasan, serta penurunan kadar oksigen dalam tubuh. Kondisi tersebut dapat

memperburuk keadaan pasien dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada anak. (Purwati dkk., 2023).

Menurut UNICEF (2025), pneumonia masih menjadi penyebab kematian tertinggi pada anak di dunia dengan lebih dari 700.000 kematian anak usia di bawah lima tahun setiap tahunnya. Di Indonesia, cakupan penemuan pneumonia pada anak usia dini tahun 2024 mencapai 52,7%. Di Provinsi Bali, prevalensi bronkopneumonia pada balita meningkat dari 66,5% pada tahun 2023 menjadi 84,94% pada tahun 2024. Berdasarkan data rekam medis Ruang Jempiring RSUD Bangli, jumlah pasien bronkopneumonia meningkat dari 87 kasus pada tahun 2024 menjadi 103 kasus pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa bronkopneumonia masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Diagnosis keperawatan yang sering muncul pada pasien bronkopneumonia adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi sekret. Kondisi ini ditandai dengan batuk tidak efektif, sesak napas, adanya sekret, bunyi napas tambahan, dan frekuensi napas meningkat sehingga memerlukan penanganan yang tepat untuk mempertahankan kepatenan jalan napas.

Peran perawat dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif sangat penting melalui pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif. Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan meliputi pemantauan status pernapasan, pemberian posisi semifowler, fisioterapi dada, kolaborasi pemberian nebulizer, serta tindakan nonfarmakologis seperti inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih untuk membantu mengencerkan sekret dan mempermudah pengeluaran sekret sehingga jalan napas menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Asuhan Keperawatan Pada An. P Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Bronkopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli” untuk memperoleh gambaran penerapan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronkopneumonia. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana asuhan keperawatan pada an.P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Tujuan umum laporan kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada an.P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyusunan laporan kasus ini adalah:

- b. Melakukan pengkajian pada an. P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026
- c. Melakukan Identifikasi diagnosis keperawatan pada an.P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026

- d. Melakukan tindakan intervensi keperawatan pada an.P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026
- e. Melaksanakan Implementasi keperawatan pada an.P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026
- f. Melakukan evaluasi keperawatan pada an.P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026
- g. Melakukan analisis terhadap asuhan keperawatan pada an.P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada an.P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi praktisi keperawatan

Laporan kasus ini diharapkan mampu menjadi acuan dan dasar untuk menambah keluasan ilmu di bidang kesehatan khususnya bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada an.P yang mengalami bersihan jalan

napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026

b. Manfaat bagi manajemen pelayanan Kesehatan

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan asuhan keperawatan pada an.P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026